

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Naturalistic Inquiry Research* atau sering dikenal dengan istilah metode penelitian kualitatif, walaupun nantinya juga akan menggunakan sajian statistik deskriptif untuk memperjelas data. Menurut *Lexy J. Moleong* (1995:4-8), ada sebelas ciri dari penelitian kualitatif ini, yaitu:

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis data secara Induktif
5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus"
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dalam metode penelitian ini, peneliti berupaya untuk melacak dan mendeskripsi data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami dan bertindak sebagai instrumen utama (*Key Instrument*) untuk melacak, menseleksi dan meratifikasi data yang diperoleh dari lapangan. Karena bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan wawancara

langsung dengan para responden, mengadakan pengamatan langsung dengan para responden baik itu para petugas panti, para instruktur, para wanita tuna susila yang sedang mengikuti program pembinaan atau para Wanita Tuna Susila alumni dari panti tersebut atau pun dengan tokoh/warga masyarakat yang mempunyai kaitan erat dengan data yang diperlukan.

Metode ini pada umumnya menggunakan sampel sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, sehingga sering berupa studi kasus atau multi kasus. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan, serta terbuka untuk dikritik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan penulis sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Dari pengamatan tersebut, penulis dapat mempelajari langsung tentang tentang sistem Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan di panti tersebut, performansi para Wanita Tuna Susila yang telah berhasil dan tidak berhasil dalam berusaha mandiri serta usaha tindak lanjut yang dilakukan panti terhadap para Wanita Tuna Susila yang telah berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri.

2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk melacak, menggali dan mengumpulkan data dari lapangan. Penulis mengadakan

wawancara dengan para petugas panti, para instruktur dan para Wanita Tuna Susila baik yang sedang mengikuti program pembinaan maupun dengan Wanita Tuna Susila yang telah berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri. Wawancara juga dilakukan dengan para tokoh/warga masyarakat yang mempunyai kaitan erat dengan data yang diperlukan.

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara kekeluargaan dan sesuai dengan budaya kerja responden. Dari wawancara ini, penulis memperoleh sejumlah data dari para responden yang disampaikan secara langsung dan spontan tanpa rekayasa. Dengan cara ini, penulis dapat mengamati dan mempelajari data yang keluar dari perilaku dan ekspresi responden yang mendukung data yang disampaikan secara lisan, mempelajari perasaan pikiran dan harapan para responden baik yang tersirat maupun yang terucap. Dengan demikian penulis dapat melibatkan diri dengan perasaan dan pikiran responden.

3. Studi Dokumenter

Untuk melengkapi kekurangan data yang tidak dapat diperoleh dari observasi dan wawancara, penulis menggunakan studi dokumenter. Cara ini dipergunakan oleh penulis untuk mencari data-data baik yang ada di Panti Sosial, Dinas Sosial, Departemen Sosial maupun dari literatur lain.

Studi ini penting untuk membandingkan kejadian yang ada di lapangan dengan teori-teori dan data-data lain yang terdapat dalam literatur.

4. Triangulasi

Menurut *Lexy J. Moleong* (1995:178), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Tehnik ini dapat dilakukan jika para responden berbicara berdasarkan pikiran dan perasaanya saja tanpa memperhatikan pikiran dan perasaan orang lain. Jika responden sudah bersikap seperti itu, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul data yang bersifat subjektif. Karena itu untuk mengatasi subjektifitas data, penulis mencari responden lain yang dapat berbicara secara netral sesuai dengan yang ada di lapangan. Cara inilah yang diharapkan dapat meluruskan data yang subjektif sehingga menjadi data yang bersifat objektif. Jika tidak diperoleh responden yang bersifat netral, maka penulis melakukan kegiatan konfrontasi data yakni mengkonfrontirkan data yang berbicara secara negatif dengan sumber data yang selalu berbicara tentang hal-hal yang positif. Sedang penulis bertindak sebagai penafsir data. Cara inilah yang dimaksud dengan Triangulasi.

B. Subjek Penelitian

Menurut *Suharsimi Arikunto* (1989: 211), subjek penelitian itu pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan.

Menyimak batasan tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para Wanita Tuna Susila baik yang sedang mengikuti pembinaan

maupun yang telah mengikuti pembinaan (alumni panti). Untuk meneliti sistem Pendidikan Luar Sekolah maka yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah para Wanita Tuna Susila yang sedang mengikuti program pembinan di Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi Angkatan Pertama Tahun 1997/1998 sebanyak 40 (empat puluh) orang. Sedangkan untuk meneliti performansi Wanita Tuna Susila yang telah berhasil maupun yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri ini diambil sampel secara purposif masing-masing sebanyak 3 (tiga) orang. Sumber informasi yang terakhir ini adalah orang yang menjadi kasus dalam penelitian ini yang memberikan data utama tentang diri sendiri dan kehidupannya.

Proses penelusuran kasus diawali dari wawancara dan studi dokumen melalui informan disamping studi observasi sehingga kondisi kasus semakin jelas keberadaannya. Informan adalah orang yang memberikan data pelengkap tentang identitas kehidupan kasus. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1990: 374) menyatakan bahwa sampling dalam studi observasi pada penelitian kualitatif sebagai berikut: "Generally speaking, researchers who engage in some form of observational study are likely to select a purposive sample ... that is, researchers select a sample of observations they feel will yield the best understanding of whatever they wish to study". Pernyataan ini

mengisyaratkan bahwa studi obeservasi memungkinkan bagi para peneliti untuk menyeleksi sampel purposif. Sampel yang dicari sudah jelas dan dipilih itu saja. Dengan perkataan lain, perihal yang diobeservasi sudah terarah dan itulah yang dipilih.

Dalam penelitian ini data responden ditelusuri dari informan (petugas panti) adalah mengenai identitasnya, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Para responden diseleksi sehingga didapatkan responden yang telah berhasil maupun yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri masing-masing sebanyak 3 (tiga) orang.

Dalam rangka memilih kasus penelitian, maka seperti yang telah disebutkan bahwa penelusuran kasus dilakukan melalui wawancara kepada informan dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap setiap calon kasus sehingga ditemukan kasus atau sumber informasi yang memenuhi kriteria persyaratan, sebagai berikut:

1. Memiliki data identitas yang terdaftar sebagai alumni Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.
2. Bertempat tinggal di daerah Kabupaten/Kotamadya Sukabumi.
3. Mata pencaharian, yaitu alumni panti yang sudah meninggalkan mata pencahariannya sebagai Wanita Tuna Susila dan sudah bermata pencaharian produktif bagi yang berhasil dan alumni panti yang masih bermata pencaharian sebagai Wanita Tuna Susila bagi yang belum berhasil

Kasus-kasus penelitian yang berindikasi seperti dipersyaratkan tersebut merupakan sumber informasi atau responden yang diwawancara secara mendalam untuk memberikan jawaban fokus masalah penelitian. *J. Vredenburg* (1978:38) menegaskan bahwa:

Sifat khas dari “*case study*” adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka “studi kasus”, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Mendasari pemikiran tersebut di atas, maka wawancara dan pengamatan serta teknik lainnya adalah untuk mendalami keutuhan objek penelitian ini yaitu perilaku para Wanita Tuna Susila baik yang sedang mengikuti pembinaan maupun yang telah selesai pembinaan (alumni panti).

C. Langkah-Langkah Penelitian

Beberapa ahli mengemukakan tahapan penelitian kualitatif dalam rumusan yang berbeda. *Bogdan* (1972) dan *Lexy Moleong* (1995), merumuskan tiga tahapan sebagai berikut: (1). Kegiatan Pra Lapangan (2). Kegiatan Lapangan (3). Kegiatan Analisis Intensif. Sedangkan *Sanaftah Faisal* (1990), merumuskan dalam konsep berikut: (1). Tahap Orientasi (2). Tahap Explorasi (3). Tahap Member Check.

Secara keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rangkaian kegiatan berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis melakukan persiapan-persiapan yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus masalah, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data. Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian untuk kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembina mata kuliah seminar Pendidikan Luar Sekolah. Untuk mendapat masukan, peneliti mengikuti ujian seminar pra desain, untuk kemudian mendapatkan bimbingan sehingga masalah penelitian disetujui untuk diteliti ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sekaligus menseleksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan akhirnya meratifikasi atau menyimpulkan data tersebut secara deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara maupun untuk studi dokumentasi. Tetapi yang prinsip dalam penelitian ini bahwa instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Secara kronologis dalam penseleksian dan ratifikasi data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis sesuai dengan fokus permasalahan.
- c. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- d. Memberikan komentar dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
- e. Menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pernyataan umum sekaligus menyusun temuan penelitian.

3. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan puncak kegiatan penelitian yaitu dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir, sekalipun laporan ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung seperti pembuatan analisis data. Penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus kepada penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah. Pengorganisasian penulisan laporan penelitian ini dituangkan ke dalam enam bab yaitu pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi, hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan dan rekomendasi

D. Pengolahan Data

Pelaksanaan pengolahan data penelitian melalui analisis data sebenarnya sudah berlangsung sejak penelitian ini dimulai, hanya analisis data tersebut ada yang bersifat parsial adapula yang bersifat kontekstual. Tetapi analisis data yang bersifat parsial pun (yang diperoleh secara insidental) akhirnya masuk kepada analisis yang bersifat kontekstual setelah data itu terkumpul secara utuh.

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui;

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dari studi literatur serta dari hasil studi dokumenter.
2. Mengelompokkan data penelitian dari para responden ke dalam data sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
4. Menganalisis hubungan antar data yang satu dengan data yang lainnya (analisis lintas data).
5. Memberikan komentar berupa tanggapan, kritikan dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
6. Mendeskripsi data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian baik yang ada hubungannya dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
7. Menyusun temuan-temuan monumental dan gagasan-gagasan inovasi.
8. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.

